



MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG

Masruroh¹, Rosichin Mansur², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

¹ninikmasruroh15121988@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,

³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

A school principal is the highest leader in educational institutions who are desperately needed to bring the institution to the goals that have been set, one of which is the formation of students who are knowledgeable and have good morals. To realize one of these goals, the role of a teacher is very significant, therefore it takes teachers who have superior competence both scientifically (professional competence) and competence in the learning process (pedagogic competence), and principal leadership has a major role in efforts to improve these competencies. In this study, the researcher tries The principal who is considered meritorious presents a central figure, namely the principal who is considered meritorious to increasing teacher competence at SMPN 03 Jabung Malang. With the application of a democratic leadership model, using participatory strategies, and forms of pedagogic and professional competencies that have been applied by PAI teachers at SMPN 03 Jabung Malang are; (a) using various learning methods, b) creating a conducive classroom climate, (c) using learning media that pays attention to the principle of efficiency.

Kata Kunci: *Model kepemimpinan, Guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional*

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. Semua perangkat tersebut sangat membutuhkan pada kepemimpinan seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi

profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebagai agen perubahan dalam sekolah, peranan aktif dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya. Kepala sekolah harus mampu memimpin secara efektif sebagai seorang pemimpin. Perwujudan baik dari kepemimpinan kepala sekolah adalah perpaduan bakat dan pengalaman berkepemimpinan agar siap menghadapi situasi yang berubah-ubah karena didalamnya terjadi hubungan antar manusia yang tidak bisa dihindari. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia harus memiliki kemampuan menumbuhkan suasana organisasi yang positif di mana seluruh komponen di dalam sekolah dapat saling bekerja sama untuk menggapai tujuan maupun sasaran organisasi

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (Rasmianto, 2003:15). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya; berikut beberapa faktor dalam pencapaian tersebut: 1) mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan), dan pengawasan (Imron, 2003: 6); 2) mampu beradaptasi dengan perubahan; 3) mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan; dan 4) mampu mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga. Kaitan dalam aspek ini, pemimpin sangat menentukan keberhasilan organisasinya (Kartono, 2003:8).

Kepemimpinan dapat juga dianggap penting jika mampu secara efektif dan dilakukan dengan cara yang tepat dalam mengelola maupun memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota, dalam hal ini yaitu guru. Maka dari itu, untuk mengendalikan kepemimpinannya, seorang pemimpin harus memaksimalkan perilaku yang bernilai positif dan meminimalkan perilaku yang bernilai negatif, menguasai penuh masalah-masalah tidak terduga yang tiba-tiba muncul ketika bekerja dan menemukan cara-cara yang tepat untuk penyelesaiannya, mempelajari perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya serta menggunakannya untuk kepentingan organisasi, menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi, dan terakhir, membimbing, melatih, dan mengasah setiap anggota.

Gibson, dkk memberi pengertian mengenai kepemimpinan, yakni upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi mencapai tujuan tertentu (Nawawi, 2003:21). Dubrin di sisi

lain menyatakannya sebagai kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai. Dalam kata lain, tugas pemimpin adalah menjaga keutuhan kerjasama karyawan yang bekerja di dalam organisasi (Andrew. 2005:4).

Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai baik dari segi bentuk maupun substansinya, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan efisien. Jika kita melihat isi dari setiap kategori kompetensi yang dibutuhkan, oleh para ahli dan dari sudut pandang kebijakan pemerintah disampaikan bahwa menjadi guru yang kompeten tidaklah mudah. Dalam mewujudkan dan peningkatan kompetensi guru memerlukan usaha bersama dan menyeluruh yang membutuhkan kesungguhan dalam pelaksanaannya.

Guru profesional pada dasarnya adalah pengajar dan pendidik yang telah memenuhi syarat serta kompetensi untuk melakukan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi berasal dari istilah *competency*, yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi diartikan sebagai (wewenang) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu perkara, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Trianto, 2007: 71). Istilah kompetensi memiliki berbagai konotasi, antara lain: Menurut Usman (2005:14) menyatakan bahwa Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi adalah tugas yang cukup untuk memiliki informasi, keterampilan, dan bakat yang diperlukan untuk posisi seseorang. Kompetensi juga mengacu pada informasi, keterampilan, dan prinsip-prinsip dasar yang direpresentasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak seseorang. Pengertian kompetensi ini juga mencakup suatu profesi, misalnya guru atau tenaga pengajar, oleh karena itu kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara benar, atau pada kemampuan dan wewenang seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru (Kunandar, 2007:52).

Dalam Standard Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yaitu memahami diri siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan diri siswa untuk mewujudkan berbagai potensinya, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 28 ayat (3) butir a. Dan kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguasai suatu topik mata pelajaran secara komprehensif dan mendalam (Mulyasa, 2007:75).

Suka atau tidak, guru akan selalu memainkan peran kunci dalam menentukan baik atau tidaknya seorang siswa menerima pendidikan. Dalam ranah pembangunan bangsa dan negara, guru harus senantiasa berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang prospektif. Guru adalah orang terpenting kedua dalam kehidupan anak setelah orang tua dalam mendidik dan mengawasi mereka menuju tujuan pendidikan dan kehidupan mereka. Karena gurulah yang mempengaruhi kinerja siswa, seorang guru harus senantiasa memiliki dedikasi yang tinggi dan profesi yang dipilihnya bukanlah pekerjaan sampingan.

Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai kewenangan penuh atas proses pendidikan, termasuk mengarahkan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, khususnya guru, seperti yang dilakukan kepala SMPN 03 Jabung Malang dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya untuk kompetensi pedagogik dan profesional Guru Pendidikan Agama Islam.

Selama menjabat sebagai kepala sekolah SMPN 03 Jabung Malang, beliau berusaha membawa perubahan dan warna segar dalam manajemen pendidikan. Menurut penilaian awal, SMPN 03 Jabung Malang telah mengalami perubahan yang signifikan selama kepemimpinan Kepala Sekolah saat ini, terbukti dari peningkatan fisik sekolah dan kinerja akademiknya. Begitu pula terhadap kemampuan pedagogik dan profesional guru yang meningkat. Sebab, dalam menyikapi persoalan eksistensi global, tugas dan tanggung jawab guru ke depan akan semakin rumit, memaksa guru untuk senantiasa meningkatkan dan mengubah pemahaman kompetensinya. Untuk mengembangkan proses pembelajaran, guru harus lebih dinamis dan inovatif. Di masa depan, pengajar memiliki informasi dan pengetahuan paling mutakhir dan akurat tentang berbagai informasi dan pengetahuan yang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di alam semesta ini. Apabila guru tidak memiliki pemahaman mekanisme dan pola penyebaran, dia tidak akan menjadi satu-satunya yang lebih pintar di antara murid-muridnya di masa depan.

SMPN 03 Jabung Malang, adalah sekolah satu atap sebagai sekolah alternatif (sekolah penampung) yang berbeda dengan regular, memberikan kesempatan yang luas untuk masyarakat mengikuti pendidikan, biaya yang terjangkau dari masyarakat dan sebagai motivasi belajar siswa. Pendidik dan guru dipilih dengan cermat. Keberhasilan SMPN 03 Jabung Malang menjadi sekolah unggulan yang tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia didalamnya, khususnya pendidik dan guru. Pendidik berperan

penting sebagai motor penggerak atau (*change agent*) dalam mewujudkan keinginan sekolah menjadi sekolah unggulan.

B. Metode

Karena penelitian ini dilakukan dalam setting natural, maka penelitian ini dicirikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan (Moleong, 2004:9). Penelitian ini akan fokus pada konteks historis dari situasi saat ini serta interkoneksi lingkungan dari suatu unit sosial. Akibatnya, temuan investigasi ini harus memberikan penggambaran yang lengkap dan terorganisir dengan baik tentang hal-hal tertentu.

Desain studi kasus digunakan dalam penelitian semacam ini, yang bertujuan untuk menjelaskan lokasi, objek, atau peristiwa tertentu secara detail dan mendalam. Peneliti dapat menggunakan studi kasus untuk menjaga kualitas holistik dan signifikan dari peristiwa dunia nyata seperti siklus hidup seseorang, prosedur organisasi dan manajerial, dan perubahan lingkungan sosial. (Robert K. Yin: 4).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, berikut beberapa temuan yang peneliti dapatkan yang merujuk pada objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu:

1) Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum SMP Negeri 03 Jabung Malang

- a) Berfokus pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minat anak, serta lingkungan sekitarnya.

Kurikulum SMP Negeri 03 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang dibuat atas dasar pemikiran bahwa peserta didik berada pada posisi yang unik untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara. akuntabel dan demokratis Untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut, pengembangan keterampilan siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minatnya, serta tuntutan lingkungan. Karena lokasinya yang sentral, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.

- b) Beragam dan terhubung dengan baik Kurikulum

SMP Negeri 03 Atap Jabung Satu Kabupaten Malang dibuat dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut.. Kurikulum SMP Negeri

03 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- c) Merespon kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum SMP Negeri 03 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang dibuat dengan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni semuanya berkembang dengan pesat.

- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum SMP Negeri 03 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- e) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum SMP Negeri 03 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

- f) Pendidikan berkelanjutan

Kurikulum di SMP Negeri 03 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang diarahkan pada pengembangan, pembinaan, dan pemberdayaan siswa dalam jangka panjang. Kurikulum SMP Negeri 3 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang merepresentasikan keterkaitan antara aspek pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berubah, serta arah pertumbuhan manusia secara keseluruhan.

- g) Tercapainya keseimbangan antara kepentingan nasional dan daerah

Untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, kurikulum SMP Negeri 03 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah. Sesuai dengan motto Bhineka, kepentingan nasional dan daerah harus saling melengkapi dan memberdayakan (Sumber: Dokumentasi SMPN 03 Jabung)

2) Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang

Terkait dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang, Selalu menghargai kerja tim di tempat kerja. Pemimpin tidak memandang pengajar hanya sebagai instrumen untuk mencapai tujuan, tetapi lebih sebagai manusia yang harus dikembangkan dan digali potensinya secara maksimal agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin, beliau berusaha untuk menanamkan dalam diri para guru keinginan untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa model kepemimpinan kepala SMPN 03 Jabung Malang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI yang diterapkan adalah "model kepemimpinan demokratis" menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a) Kepala sekolah mengajak para pengajar turut terlibat dalam membuat rencana program sekolah. Hal yang pertama kali dilakukan oleh Kepala SMPN 03 Jabung Malang dalam rangka pengembangan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru adalah menyusun perencanaan program. Dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktifitas lembaga yang menyangkut jenis dikerjakan, alasan dikerjakan, waktu dikerjakan, orang yang mengerjakan dan langkah-langkah dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi tujuan, penegakan strategi dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.
- b) Kepala sekolah menekankan adanya kerja sama dengan para pengajar, dan menganggap mereka sebagai mitra kerja bukan semata-mata orang yang dipekerjakan, dalam membuat kebijakan dan melaksanakan program serta mengevaluasi program kerja selalu mengedepankan aspek musyawarah. Setiap orang yang saling bergaul dengan satu golongan pasti memiliki cara yang unik dan mereka datang dalam berbagai bentuk dan ukuran. Dalam hal ikatan persahabatan, hubungan persaudaraan, hubungan teman sebaya dan yang paling penting, hubungan antara seorang pemimpin dan

bawahannya, ini benar. Hubungan ini bersifat positif dalam hal menawarkan dukungan, kerjasama, dan lain sebagainya. untuk hal-hal kebaikan dalam kaitannya dengan hal ini yakni hubungan kepala sekolah dengan guru.

3) Strategi Kepala SMPN 03 Jabung Malang dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI

Terkait dengan beberapa strategi yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru adalah dengan menggunakan strategi "Partisipatif". Hal ini terlihat dalam beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Mengikutkan pelatihan, workshop secara rutin baik tentang model-model pembelajaran, perangkat pembelajaran maupun metode pembelajaran. Dalam hal ini Kepala SMPN 03 Jabung Malang berusaha menginspirasi para guru dan staf lainnya untuk terus mengembangkan profesionalismenya sebagai guru sepanjang karirnya (di kantor). Berpartisipasi dalam kegiatan seperti penataran, lokakarya, seminar, dan acara ilmiah lainnya baik skala lokal maupun regional. Di samping itu juga dilakukan melalui media utama, termasuk televisi, radio, surat kabar, majalah, dan majalah lainnya
- b) Melakukan supervisi terhadap guru secara kontinu. Supervisi pendidikan meliputi: 1) menilai dan membina guru dan seluruh staf sekolah di bidang teknik pendidikan dan administrasi, 2) upaya menemukan, mengembangkan, dan menggunakan berbagai metode belajar mengajar yang lebih baik dan tepat untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik siswa, dan 3) upaya menemukan, mengembangkan, dan menggunakan berbagai metode belajar mengajar yang lebih baik dan sesuai untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. 3) Meningkatkan kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, siswa, dan staf sekolah; 4) membina kerjasama antar pokja guru, musyawarah guru mata pelajaran, pokja kepala sekolah, dan musyawarah kepala sekolah; dan 5) upaya peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah melalui penataran, orientasi, dan penataran (Purwanto, 2008:167). Dengan demikian kepala SMPN 03 Jabung Malang sebagai supervisor Guru, sebaliknya, dapat melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah akan mampu memberikan wawasan dan bimbingan terhadap permasalahan guru.

- c) Sumber dan media pembelajaran yang lengkap. Kepala SMPN 03 Jabung Malang juga mencita-citakan melengkapi sarana pendidikan, termasuk perangkat media pembelajaran, guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional instruktur PAI. Sarana belajar dan prasarana pendidikan merupakan dua jenis perlengkapan sekolah yang disebut juga dengan sarana sekolah. Peralatan, sumber daya, dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi ruangan kelas, buku, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendidikan lainnya. Di sisi lain, infrastruktur instruksional mengacu pada semua alat dasar yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan misalnya gedung sekolah, lapangan olahraga, dan ruangan merupakan contoh lokasi atau tempat..
- d) Selalu memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) dan kedisiplinan kepada guru dan murid untuk merangsangnya. Seperti yang dilakukan kepala sekolah SMPN 03 Jabung Malang, beliau berusaha untuk memberikan contoh/panutan yang baik bagi bawahannya dalam bersikap dan berperilaku, misalnya dengan hadir setiap pagi jika ada guru yang terlambat, akan diperbaiki keesokan harinya karena ragu-ragu kepada kepala sekolah, Selalu berpindah-pindah kelas untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik; jika kelas kosong, kepala sekolah tidak marah, tetapi meminta siswa untuk datang ke kelas dan memberi tahu mereka banyak hal sambil menunggu instruktur datang serta Kepala Sekolah tidak membatasi siswa, guru, kepala sekolah untuk saling berinteraksi sebagai keluarga atau teman, tanpa mengurangi kewibawaan dan sopan santun harus tetap diterapkan. Dan masih banyak contoh lain yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai contoh bagi bawahan dan warga sekolah. Dengan adanya sikap dan contoh seperti itu maka sekolah akan berjalan lebih baik dan rasa kekeluargaan akan tercipta dengan sendirinya. Apabila semua berjalan lancar maka sekolah ini akan menjadi contoh, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tersebut tetapi dapat ditiru oleh sekolah lain juga. Adapun dalam masalah kedisiplinan juga telah diterapkan oleh kepala SMPN 03 Jabung Malang dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI. Guru harus selalu disiplin dalam kegiatan sehari-hari, terutama di sekolah, di mana mereka memiliki tanggung jawab profesional. Karena salah satu variabel yang berperan dalam efektifitas proses pendidikan dan

pengajaran adalah disiplin yang melaksanakan segala tanggung jawabnya.

- e) Memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi. Ketika ada staf pengajar yang memuji keberhasilan salah satu strategi yang bisa digunakan adalah memberikan pujian itu secara langsung kepada yang guru bersangkutan. Kepala sekolah juga harus tahu bagaimana caranya menerima pujian secara baik, selain mampu menyampaikan pujian secara baik. Metode yang paling populer adalah mengembangkan pujian itu kepada para bawahan, seperti prestasi yang telah diraih takkan mungkin tercapai tanpa dukungan penuh, gagasan-gagasan, efisiensi, kerja keras, serta kreativitas segenap anggota. Dan dalam menyatakan hal tersebut selayaknya dengan cara yang sebaik serta sekreatif mungkin (Danim,2009:128). Salah satu unsur atau bagian terpenting dalam memuji dan menghargai seseorang adalah dengan mengetahui namanya. Pada lembaga yang besar, memang hampir mustahil kepala sekolah mengetahui nama-nama seluruh staf pengajarnya. Oleh karena itu seorang staf pengajar akan merasa senang jika kepala sekolah tahu namanya.

4) *Bentuk Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang*

Terkait dengan bentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang, dapat ditemukan beberapa hal dibawah ini:

- a) Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dan memperhatikan kebutuhan siswa sebelum menggunakan metode tertentu dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan pembelajaran meliputi metode kerja kelompok, metode resitasi, diskusi, serta meminimalisir metode ceramah. Guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang juga telah menggunakan beberapa strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran, dengan melihat terlebih dahulu situasi dan keadaan kelas, khususnya keadaan siswa, agar proses pembelajaran lebih relevan.
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang positif di dalam kelas (kemampuan mengelola kelas) Pengelolaan kelas yang positif bermanfaat bagi pembelajaran siswa. Anak membutuhkan suasana yang baik agar dapat memaksimalkan potensi belajarnya. Taktik pengelolaan kelas, serta strategi positif untuk mendorong anak berkolaborasi, diperlukan untuk membangun lingkungan yang positif.

Demikian pula guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang telah mencoba berbagai taktik untuk membuat kelas menjadi ramah, salah satunya ditunjukkan dalam kemampuannya untuk mengontrol kelas.

- c) Menggunakan media pembelajaran, dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan kebutuhan siswa dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran seperti buku, film, dan video merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Media pembelajaran mencakup semua bentuk komunikasi, termasuk cetak, video, dan audio, serta teknologi perangkat keras. Akibatnya, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, membangkitkan ide, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar, dan karenanya mendorong pembentukan proses belajar pada siswa. Hal serupa juga dilakukan oleh guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang. Aspek yang paling penting dari belajar mengajar adalah proses, karena proses memutuskan apakah tujuan pembelajaran akan tercapai atau tidak. Perubahan perilaku menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku terkait dengan perubahan kognitif (kognitif) dan psikomotorik (psikomotor), serta perubahan nilai dan sikap (afektif).

D. Simpulan

Kurikulum di SMP Negeri 03 Atap Jabung Satu Kabupaten Malang didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik memiliki peran sentral dalam mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berkewarganegaraan. pemerintahan yang demokratis dan tanggung jawab. Kurikulum di SMP Negeri 03 Jabung Satu Atap Kabupaten Malang meliputi seluruh dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenjang pendidikan, proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, relevan dengan kebutuhan hidup, menyeluruh dan berkelanjutan. dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Daftar Rujukan

- Rasmianto. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*. Malang: Jurnal el-Harakah, Wacana Kependidikan, Keagamaan dan Kebudayaan., Fakultas Tarbiyah UIN-Malang Edisi 59
- Kartini Kartono. (2001). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali, Cet-1
- Nawawi, Hadari. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : gajah Mada University Press
- J. Dubrin, Andrew. (2005). *The Complete Ideal's Guides Leadership*, terj: Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta : Prenada.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. (2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Uzer Usman, Moch. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Robert K. Yin, *Studi Kasus & Desain Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalm. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta : Bumi Aksara.